

## PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN: DITINJAU DARI KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROFITABILITAS

Oleh :

**Lismi Nugraheni Putri<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang, Banten,  
Indonesia

[lisminugross@gmail.com](mailto:lisminugross@gmail.com)

**Siti Hamidah Rustiana<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang, Banten,  
Indonesia

[sh.rustiana@umj.ac.id](mailto:sh.rustiana@umj.ac.id)

**Muhammad Irfan Tarmidzi<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang, Banten,  
Indonesia

[m.irfan@umj.ac.id](mailto:m.irfan@umj.ac.id)

Co Author \*[lisminugross@gmail.com](mailto:lisminugross@gmail.com)

**Info Article :**

Diterima : 24 Juli 2024

Direview : 5 Agustus 2024

Disetujui : 22 Oktober 2024

### ABSTRACT

*This research was conducted to determine the relationship between environmental performance, company size, and leverage on environmental disclosure and its implications on profitability in PROPER-rated companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period using secondary data, namely annual financial report data. The type of research used is associative research. The population in this study was 67 companies and the samples taken were 11 companies. The data collection technique used is documentation. The data analysis method in this research is a quantitative analysis using several techniques, namely classical assumption testing, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing assisted by data processing applications, namely Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The results show that environmental performance and leverage influence environmental disclosure, however, company size doesn't influence environmental disclosure. Furthermore, leverage influences profitability, but environmental performance, company size, and environmental disclosure don't.*

**Keywords:** Environmental Performance, Leverage, Environmental Disclosure, Profitability, Company Size

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan lingkungan serta implikasinya terhadap profitabilitas pada perusahaan berperingkat PROPER di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 67 dan sampel yang diambil sebanyak 11 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan dibantu

aplikasi olah data yaitu *Statistical Product And Service Solutions (SPSS)*. Hasil menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan, namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Selain itu, *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Kinerja Lingkungan, *Leverage*, Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

## PENDAHULUAN

Iklim yang berubah atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *climate change* merupakan istilah yang sudah terlalu familiar di masyarakat. Menurut pendapat dari ilmuwan, pergantian iklim disebabkan oleh suhu atmosfer yang mengalami peningkatan, sehingga menimbulkan pemanasan global (*global warming*) (DNPI, 2013). Pemanasan global merupakan kondisi yang terjadi di bumi, yang memperlihatkan adanya peningkatan suhu rata-rata, baik yang terjadi di atmosfer atau udara, lautan maupun daratan (Effendie, 2015). Tingkatan konsentrasi gas rumah kaca yang tinggi berakibat pada suhu atmosfer bumi naik, karena mengandung zat karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) yang menjadi penyumbang terbesar dari efek rumah kaca. Selain karena zat karbon dioksida, ada zat lain yaitu methane (CH<sub>4</sub>), ozone, nitous oksida (N<sub>2</sub>O) dan CFC dengan jumlah yang terbilang banyak keberadaannya pada atmosfer bumi (Sudharto, 2014).

Peningkatan konsentrasi gas rumah kaca secara global dapat menyebabkan efek negatif terhadap lingkungan hidup antara lain menyebabkan permukaan laut meningkat, suhu dan iklim berubah, tandusnya tanah, penurunan terhadap hasil pertanian, hewan dan tumbuhan terancam punah, dan menjadi gangguan terhadap kesehatan manusia bahkan dapat berpotensi menimbulkan hutan terbakar (Effendie, 2015).

Sebagai upaya mengurangi akibat dari pemanasan global, para pimpinan di dunia menyetujui sebuah perjanjian yang disebut Protokol Kyoto. Protokol Kyoto merupakan kesepakatan yang sudah disetujui oleh banyak negara di dunia pada tahun 1997, untuk meminimalisir emisi gas-gas yang menimbulkan efek rumah kaca sebagai penyebab proses pemanasan global itu terjadi. Sesuai dengan Protokol Kyoto tersebut, maka negara-negara maju atau negara-negara industri yang menyumbang kontribusi besar dalam terciptanya emisi gas rumah kaca diharuskan meratifikasi Protokol Kyoto sebagai komitmen untuk meminimalisir emisi gas tersebut (Effendie, 2015).

Disebutkan dalam UU No.6 (1994) melalui Konvensi Perubahan Iklim Pemerintah Indonesia mengesahkan *United Nations Framework Convention on Climate Change* untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Selain itu, dijelaskan dalam UU No. 17 (2004), tentang konvensi kerangka kerja PBB terhadap pergantian Iklim (DJPP, 2016).

Selain fenomena riset gap, fenomena di lapangan menunjukkan masih lemahnya pengungkapan lingkungan dan ketaatan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Lemahnya ketaatan pengelolaan lingkungan hidup ditunjukkan dengan masih ditemukan beberapa perusahaan mendapat nilai "merah atau buruk" dan bahkan "hitam atau sangat buruk" dalam PROPER sebagai program dari Departemen Lingkungan Hidup.

Pengungkapan lingkungan adalah praktik memasukkan informasi lingkungan dalam laporan tahunan organisasi (Mar'ati & Darsono, 2023). Pengungkapan lingkungan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pertama yang disinyalir memengaruhi pengungkapan lingkungan adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan mempengaruhi pengungkapan lingkungan karena ketepatan kinerja lingkungan berdampak terhadap pengungkapan lingkungan secara transparan dan lengkap dengan tujuan untuk menempatkan perusahaan yang mempunyai aktivitas berguna serta tingkat pengungkapannya didukung oleh masyarakat sebagai legitimasi (Purnama, 2018).

Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh (Agyemang dkk., 2021), (Safitri & Wahyuningrum, 2021), (Rahmatika, 2021), (Maulana & Baroroh, 2022) dan (Fahlevi dkk., 2023) menunjukkan hasil jika kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Sedangkan penelitian oleh (Nurjanah & Abbas, 2022) menunjukkan hasil berbeda, yaitu kinerja lingkungan tidak memengaruhi pengungkapan lingkungan.

Faktor kedua yaitu ukuran perusahaan yang dikenal dengan istilah skala pada ukuran

perusahaan yang besar atau kecil (Hery, 2017). Perusahaan besar umumnya lebih giat dalam melakukan pengungkapan lingkungan hidup dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktivitas operasi yang lebih kecil (Rahmatika, 2021).

Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh (Lien & Duong, 2024), (Usiomon & Iyoha, 2024), (Maulana & Baroroh, 2022), (Safitri & Wahyuningrum, 2021), (Rahmatika, 2021), (Wahyuningrum, dkk., 2021), (Magoma dkk, 2022) serta penelitian (Sholikha dkk., 2023) menunjukkan hasil jika ukuran perusahaan memengaruhi positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Sedangkan hasil berlawanan diperoleh oleh (Fahlevi dkk., 2023) dan (Friendty & Anita, 2022)

Faktor ketiga yaitu *leverage*, sebagai rasio guna menemukan ukuran terhadap suatu perusahaan untuk memenuhi kemampuan keuangan dalam jangka panjang (Sujarweni, 2016). Menurut teori legitimasi, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi diharapkan melaporkan informasi pengungkapan lingkungan yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih rendah (Magoma dkk., 2022).

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh (Magoma dkk., 2022), (Usiomon & Iyoha, 2024), (Friendty & Anita, 2022) serta (Moshud dkk., 2021) menunjukkan hasil jika *leverage* memengaruhi pengungkapan lingkungan. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningrum dkk., 2021), (Fahlevi dkk., 2023), (Nurjanah & Abbas, 2022), serta (Maulana & Baroroh, 2022) menunjukkan hasil sebaliknya.

Selain memengaruhi pengungkapan lingkungan, kinerja lingkungan juga disinyalir memengaruhi profitabilitas. Kualitas kinerja lingkungan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan. Hal ini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap Perusahaan, dengan mendukung kegiatan perusahaan melalui pengakuan terhadap keberadaan dan pemanfaatan produk yang dihasilkan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Kondisi ini akan berdampak pada pendapatan perusahaan yang kemudian diakumulasikan dalam bentuk pencapaian profitabilitas (Wahyuningrum dkk, 2021).

Lalu, (Fahlevi dkk., 2023), (Maharantika & Fuad, 2022), (Rajak, 2022) serta (Ramlawati dkk., 2022) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan memengaruhi profitabilitas. Sedangkan hasil sebaliknya diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh (Mar'ati & Darsono, 2023) dan (Wahyuningrum dkk., 2021).

Selain itu, ukuran perusahaan juga disinyalir memengaruhi profitabilitas. Kompleksitas kegiatan secara tidak langsung mempengaruhi profitabilitas dari suatu perusahaan. Profitabilitas memegang peranan penting dalam meningkatkan kepercayaan dari para investor. Ukuran perusahaan juga dapat menjadi tanda bahwa perusahaan telah berhasil bertahan serta pada umumnya terbaik dalam mengatur kegiatan operasionalnya serta keberadaannya sudah diakui oleh para pemangku kepentingan (Wahyuningrum dkk, 2021).

Selain itu, penelitian mengenai pengaruh ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas yang diteliti oleh (Safitri & Wahyuningrum, 2021) menemukan hasil bahwa ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian serupa milik (Anne dkk., 2022), ((Ningsih dkk., 2021) dan (Afriani dkk., 2021) menemukan hasil bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Lalu (Wahyuningrum dkk., 2021) menemukan hasil jika ukuran perusahaan memengaruhi negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Lalu, *leverage* juga disinyalir memengaruhi profitabilitas. *Leverage ratio* menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mampu membayar utangnya. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* berarti semakin berkurangnya kepercayaan pihak eksternal maka semakin besar kemungkinannya untuk turun kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan besarnya modal tersebut yang dimiliki perusahaan, peluang untuk mencapai tingkat keuntungan juga besar sehingga dapat menunjukkan kinerja yang baik kinerja perusahaan (Anggraeni, 2015 dalam Fitriyanto, 2021).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan profitabilitas, yaitu *leverage* yang dilakukan oleh (Hasibuan & Tinambunan, 2024) menemukan hasil yang sama dengan (Fitriyanto, 2021) yaitu *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Lalu penelitian mengenai pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh (Emmanuel &

(Ifeanyichukwu, 2021), (Xu, 2021), (Fitriyanto, 2021), (Wahyuningrum dkk., 2021) serta (Syahira dkk, 2023) menemukan hasil bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengungkapan lingkungan disinyalir memengaruhi profitabilitas perusahaan. Pengungkapan lingkungan hidup luas atau tidak luas akan sangat mempengaruhi citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan berbanding lurus jika dibandingkan luasnya pengungkapan lingkungan hidup. Melalui usaha pengungkapan lingkungan hidup oleh korporat, para pemangku kepentingan akan menganggap perusahaan sebagai pihak yang benar-benar memperhatikan lingkungan hidup keberlanjutan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Wahyuningrum dkk, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh kinerja lingkungan, ukuran Perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan lingkungan serta implikasinya terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengungkapan lingkungan ditinjau dari kinerja lingkungan, ukuran Perusahaan dan *leverage* serta implikasinya terhadap profitabilitas. Perbedaan yang dimiliki penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan dengan populasi perusahaan yang berbeda, periode penelitian lebih baru, serta untuk mengkonfirmasi perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi diartikan sebagai manfaat atau sumber potensi kelangsungan hidup perusahaan karena kesesuaian aktivitas organisasi dan harapan masyarakat. Teori legitimasi suatu perusahaan memerlukan penyesuaian terhadap operasionalnya dan harapan masyarakat yang akan menjadi potensi

manfaat serta sumber daya perusahaan untuk keberlangsungan hidupnya (Maharantika & Fuad, 2022). Menilik dari teori legitimasi, masyarakat akan menuntut perusahaan agar perusahaan lebih memantau permasalahan lingkungan hidup. Perusahaan yang mempunyai margin keuntungan lebih besar akan lebih mudah melakukan pengungkapan lingkungannya serta memperoleh legitimasi dari masyarakat, berbeda dengan perusahaan yang margin keuntungannya lebih kecil (Rahmatika, 2021).

### Teori Stakeholder

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukan merupakan organisasi yang hanya beroperasi untuk keuntungannya semata namun harus memberikan nilai tambah bagi para stakeholdernya (kreditur, pemegang saham, *supplier*, konsumen, masyarakat, analis, pemerintah serta para pihak lain). Maka dari itu, eksistensi suatu perusahaan amat dipengaruhi oleh dukungan yang berasal dari para *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2014).

Menurut teori *stakeholder*, pengungkapan informasi akuntansi lingkungan akan digunakan oleh pemangku kepentingan khususnya investor, dan memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan besar (Xu, 2021). Berdasarkan *stakeholder theory*, agar memiliki dukungan dari para *stakeholder* untuk keberlangsungan hidup usahanya, maka perusahaan berupaya untuk mengungkapkan informasi yang diminta oleh *stakeholder*, termasuk pengungkapan lingkungan.

### Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure)

*Environmental disclosure* merupakan tindakan mengungkapkan informasi tentang suatu keadaan lingkungan yang dilaporkan pertahunnya oleh perusahaan (Putra & Utami, 2018). Pengukuran variabel ini menggunakan skor pengungkapan, yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI) Versi 4.0 yang telah dipakai pada penelitian oleh (Burgwal & Vieira, 2014).

Tabel 1. Pedoman Skor Pengungkapan Lingkungan

Disclosure Items	Versi Kamath
A1	<p>Governance structure and managements systems (maximum score is 6)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Existence of a department for pollution control and/or management positions for env. managements (0-1)</li> <li>2. Existence of an environmental and/or public issues committee in the board (0-1)</li> <li>3. Existence of terms and conditions applicable to suppliers and/or customers regarding env. practices (0-1)</li> <li>4. Stakeholder involvement in setting corporate environmental policies (0-1)</li> <li>5. Implementation of ISO14001 at the plant and/or firm level (0-1)</li> <li>6. Executive compensation is linked to environmental performance (0-1)</li> </ol>
A2	<p>Credibility (maximum score is 10)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adopting of GRI sustainability reporting guidelines or provisions of a CERES report (0-1)</li> <li>2. Independent verification/assurance about environmental information disclosed in the EP report/web (0-1)</li> <li>3. Periodic independent verifications/audits on environmental performance and/or systems (0-1)</li> <li>4. Certification of environmental programs by independent agencies (0-1)</li> <li>5. Product certification with respect to environmental impact (0-1)</li> <li>6. External environmental performance awards and/or inclusion in a sustainability index (0-1)</li> <li>7. Stakeholders involvement in the environmental disclosure process (0-1)</li> <li>8. Participation in voluntary environmental initiatives endorsed by EPA or Department of Energy (0-1)</li> <li>9. Participation in industry specific associations/initiatives to improve environmental practices (0-1)</li> <li>10. Participation in other environmental organizations/assoc. to improve, environmental practices (if not awarded under 8 or 9 above) (0-1)</li> </ol>
A3	<p>Environmental performance indicators (EPI) (maximum score is 60)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. EPI on energy use and/or energy efficiency (0-6)</li> <li>2. EPI on water use and/or water use efficiency (0-6)</li> <li>3. EPI on green house gas emissions (0-6)</li> <li>4. EPI on other air emissions) (0-6)</li> <li>5. EPI on TRI4 (land, water, air) (0-6)</li> <li>6. EPI on other discharges, releases and/or spills (not TRI) (0-6)</li> <li>7. EPI on waste generation and/or management (recycling, re-use, reducing, treatment and disposal) (0-6)</li> <li>8. EPI on land and resources use, biodiversity and conservation (0-6)</li> <li>9. EPI on environmental impacts of products and services (0-6)</li> <li>10. EPI on compliance performance (e.g. exceedances, reportable incidents) (0-6)</li> </ol>
A4	<p>Environmental spending (maximum score is 3)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Summary of dollar savings arising from environment initiatives to the company (0-1)</li> <li>2. Amount spent on technologies, R&amp;D and/or innovations to enhance environ. perf. and/or efficiency (0-1)</li> <li>3. Amount spent on fines related to environmental issues (0-1)</li> </ol>
A5	<p>Vision and strategy claims (maximum score is 6)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. CEO statements on environmental performance in letter to shareholders and/or stakeholders (0-1)</li> <li>2. A statement of corporate environmental policy, values and principles, environ codes of conduct (0-1)</li> <li>3. A statement about formal management systems regarding environmental risk and performance (0-1)</li> <li>4. A statement that the firm undertakes periodic reviews and evaluations of its environ. performance (0-1)</li> <li>5. A statement of measureable goals in terms of future env. performance (if not awarded under A3) (0-1)</li> <li>6. A statement about specific environmental innovations and/or new technologies (0-1)</li> </ol>
A6	<p>Environmental profile (maximum score is 4)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. A statement about the firms' compliance (or lack thereof) with specific environmental standards (0-1)</li> <li>2. An overview of environmental impact of the industry (0-1)</li> <li>3. An overview of how the business operations and/or products and services impact the environment (0-1)</li> <li>4. An overview of corporate environmental performance relative to industry peers (0-1)</li> </ol>
A7	<p>Environmental initiatives (maximum score is 6)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. A substantive description of employee training in environmental management and operations (0-1)</li> <li>2. Existence of response plans in case of environmental accidents (0-1)</li> <li>3. Internal environmental awards (0-1)</li> <li>4. Internal environmental audits (0-1)</li> <li>5. Internal certification of environmental programs (0-1)</li> <li>6. Community involvement and/or donations related to environment. (if not awarded under A1,4 or A2,7) (0-1)</li> </ol>

Sumber: Burgwal dan Viera (2014)

### Kinerja Lingkungan (Environmental Performance)

Kinerja lingkungan yaitu kinerja perusahaan untuk mewujudkan lingkungan yang

baik. Kinerja lingkungan yang baik merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap bumi (Sari & Wahyuni, 2018). Kinerja lingkungan (environmental performance) dilihat berdasarkan

pada ranking kinerja yang didapatkan perusahaan dalam PROPER. PROPER adalah program buatan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dalam rangka mendorong penerapan perusahaan berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup lewat instrumen informasi (Purnama, 2018).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu skala yang menunjukkan kecil atau besarnya suatu perusahaan. Besar (ukuran) perusahaan bisa dinyatakan pada total aset, penjualan serta kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan lewat total aset pada umumnya lebih stabil dibandingkan melalui penjualan, hal ini dikarenakan penjualan pada umumnya lebih berfluktuasi pada setiap tahun dibandingkan dengan total aset. Sedangkan nilai kapitalisasi pasar adalah nilai perusahaan jika dilakukan perhitungan jumlah lembar saham beredarnya dibandingkandengan nilai pasar saham per lembarnya (Hery, 2017).

### Leverage

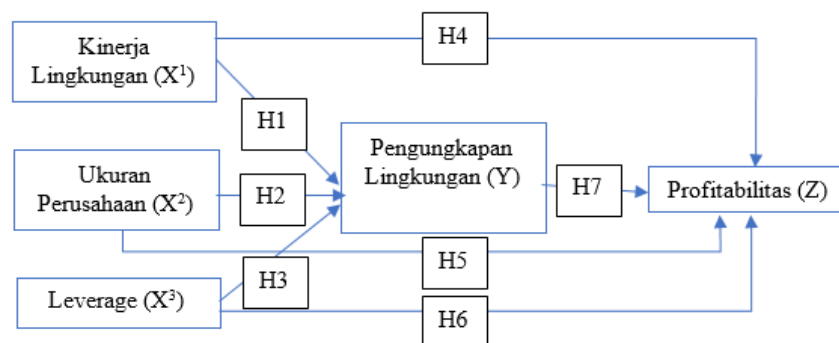
*Leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio untuk mengetahui seberapa mampu suatu perusahaan dalam rangka mencukupi kewajiban-kewajiban keuangan jangka panjangnya (Sujarweni, 2016). Semakin tinggi tingkat rasio *leverage* memiliki arti porsi penggunaan utang untuk mendanai investasi pada aset semakin tinggi, yang artinya pula resiko keuangan perusahaan makin tinggi dan berlaku kebalikannya (Hery, 2017).

### Profitabilitas

Profitabilitas mempunyai arti untuk jangka panjang yang menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek baik atau buruk terhadap masa depan. Jika tingkat profitabilitas tinggi, maka kegiatan operasional pada perusahaan tersebut akan lebih terjamin (Hery, 2017). Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur seluruh kinerja, efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal ((Sugiono & Untung, 2016).

### Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka yang menggambarkan penelitian ini:



Sumber: Penulis (2024)

**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

Berdasarkan gambar diatas,maka hipotesis yang dapat dibuat antara lain:

### Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan

Teori legitimasi menyarankan perusahaan agar memastikan jika aktivitas serta kinerjanya bisa diterima oleh masyarakat. Perusahaan dapat memakai laporan tahunannya untuk memvisualkan tanggung jawab mereka terhadap lingkungannya, sehingga dapat diterima di masyarakat (Ningsih dkk., 2021). Kualitas kinerja lingkungan industri dan perubahan

informasi lingkungan hidup mempunyai arah yang sama, yaitu semakin tinggi tingkat kinerja lingkungan hidup maka kualitas pengungkapan lingkungan hidupnya semakin tinggi juga (Agyemang dkk., 2021). Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan tergerak untuk megelola permasalahan lingkungan dengan lebih proaktif. Poin ini mendorong perusahaan agar mengungkapkan informasi lingkungan dengan sukarela (Rahmatika, 2021). Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan menyampaikan informasi mengenai upaya yang sudah dilakukannya dalam

mencegah serta mengatasi rusaknya lingkungan atas imbas kegiatan operasional perusahaan dengan keterbukaan informasi mengenai lingkungan (Nurjanah & Abbas, 2022).

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan**

Teori *stakeholder* menyatakan jika suatu entitas secara sistematis bertanggung jawab dengan seluruh pihak yang berkaitan dalam entitas tersebut. Berdasarkan hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar ukuran suatu entitas artinya semakin banyak pula para pihak yang berkaitan dengan entitas tersebut (Ningsih dkk., 2021). Perusahaan besar pada umumnya lebih aktif melaksanakan pengungkapan lingkungan hidup apabila kita bandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktivitas operasi lebih rendah (Rahmatika, 2021). Ini menyiratkan bahwa perusahaan besar lebih terlihat dan menghadapi tekanan lebih besar untuk mengungkapkan informasi lingkungan kepada publik (Magoma dkk., 2022).

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan

### **Pengaruh leverage terhadap pengungkapan lingkungan**

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) mempunyai fokus utama memonitor dan merespons kebutuhan para pemangku kepentingannya (Maulana & Baroroh, 2022). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi diharapkan melaporkan informasi pengungkapan lingkungan yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang memiliki *leverage* lebih rendah (Magoma dkk., 2022). Jika industri yang menimbulkan polusi mempunyai lebih banyak utang, mereka akan ingin mempublikasikan lebih banyak informasi terkait lingkungan hidup (Usiomon & Lyoha, 2024).

H3: Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan

### **Pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas**

Teori legitimasi mengatakan bahwa suatu bisnis mesti memperhatikan kondisi lingkungan dan masyarakat setempat. Dengan pertimbangan tersebut, operasional perusahaan dapat tetap berjalan dan masyarakat dapat menerima keberadaan perusahaan. Tanggung

jawab perusahaan yang secara akurat melaporkan dampak pengelolaan lingkungan hidup akan mendorong dunia usaha untuk maju dan mendapatkan pengakuan atau legitimasi masyarakat, yang akan berdampak positif terhadap tingkat profitabilitas (Ramlawati dkk., 2022).

Salah satu aspek yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yaitu kinerja lingkungan. Kualitas kinerja lingkungan merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan. Hal ini akan mempengaruhi keyakinan masyarakat terhadap perusahaan. Bentuk keyakinan ini seringkali ditunjukkan dengan dukungan terhadap kegiatan perusahaan melalui pengakuan terhadap keberadaan serta penggunaan produk milik perusahaan dengan jangka waktu yang panjang. Hal ini akan mempengaruhi hasil yang didapatkan perusahaan lalu kemudian diformulasikan ke dalam pencapaian profitabilitas (Wahyuningrum dkk., 2021).

H4: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas**

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa suatu entitas secara sistematis bertanggung jawab terhadap seluruh pihak yang berkaitan dengan entitas tersebut. Semakin besar ukuran suatu entitas maka akan semakin mudah bagi entitas tersebut untuk mendapatkan modal serta kepercayaan dari entitas lain, contohnya investor dan lain sebagainya, sehingga bisa membuat kinerja keuangan suatu perusahaan lebih meningkat (Ningsih dkk., 2021).

Ukuran perusahaan jadi salah satu gambaran tingkat kompleksnya kegiatan operasional suatu entitas. Secara tidak langsung kompleksitas kegiatan mempengaruhi profitabilitas yang akan diperoleh oleh entitas. Profitabilitas memegang peranan vital dalam meningkatkan keyakinan dari para investor. Ukuran perusahaan juga bisa dijadikan tanda jika perusahaan sudah berhasil bertahan serta cenderung terbaik dalam pengelolaan kegiatan operasional mereka serta keberadaannya sudah diakui para pemangku kepentingan (Wahyuningrum dkk., 2021).

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

### Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas

Menurut teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), investor institusi mempunyai pengalaman serta kekuasaan dalam mengamankan kepentingan hak para pemegang saham dengan keseluruhan yang merupakan elemen dari pemangku kepentingan entitas (Safitri & Wahyuningrum, 2021). Tujuan keterbukaan informasi perusahaan tercatat adalah untuk memberikan informasi yang lebih setara dan akurat kepada *investor*. Dengan penggunaan utang yang tepat, perusahaan dapat memperoleh manfaat dari *leverage* keuangan. Jika utang suatu perusahaan tinggi, kreditor akan menghadapi risiko keuangan yang lebih besar (Xu, 2021).

*Leverage ratio* menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mampu membayar utangnya. Makin tinggi Tingkat *Debt to Equity Ratio* artinya makin berkurangnya kepercayaan pihak eksternal maka semakin besar kemungkinannya untuk turun kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan besarnya modal tersebut yang dimiliki perusahaan, peluang untuk mencapai tingkat keuntungan juga besar sehingga dapat menunjukkan kinerja yang baik kinerja perusahaan (Anggraeni, 2015 dalam Fitriyanto, 2021). Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dimanfaatkan membayar hutang.

H6: *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas

### Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas

Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik mendorong pengungkapan lingkungan yang luas sehingga dapat mencerminkan nilai positif perusahaan sesuai dengan teori legitimasi. Tidak hanya itu, kegiatan pengungkapan lingkungan hidup yang dilakukan secara transparan dan berkelanjutan akan memudahkan perusahaan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan ini sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan yang juga mempengaruhi pencapaian profitabilitas dalam jangka waktu tertentu (Wahyuningrum dkk., 2021).

H7: Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni asosiatif, populasi menggunakan 67 perusahaan berperingkat PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, sampel yaitu 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dijalankan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel yang dipakai antara lain yaitu: 1) Perusahaan yang masuk ke dalam daftar LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023, 2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan serta laporan tahunan (*annual report* atau *sustainability report*) selama tahun 2019 – 2023, 3) Perusahaan yang mengikuti PROPER selama tahun 2019 – 2023.

Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu dokumentasi, Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah yaitu kuantitatif, memakai uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, serta uji hipotesis.

### Definisi Operasional Variabel

#### Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan suatu kemampuan yang menghasilkan lingkungan perusahaan yang indah (Putra & Utami, 2017). Kinerja lingkungan diukur berdasarkan peringkat PROPER perusahaan (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Indonesia Nomor 06 Tahun 2013).

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala untuk memperlihatkan kecil dan besarnya suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan bisa digambarkan dengan total aset (Hery, 2017).

#### Leverage

Leverage yaitu tolak ukur antara hasil hutang dengan hasil asset yang dimiliki perusahaan. Leverage dikur dari total hutang dibagi dengan total aset (Wiratna, 2016).

#### Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan adalah tindakan mengungkapkan keterangan tentang suatu keadaan lingkungan yang dilaporkan pertahunnya oleh entitas (Dedi Putra & Utami, 2018). Pengungkapan lingkungan diukur dengan total skor yang didapat Perusahaan dibagi dengan total item maksimal yang dapat diungkapkan (Burgwal & Vieira, 2014).



## Profitabilitas

Profitabilitas adalah keterampilan suatu perusahaan untuk mewujudkan laba. Profitabilitas diukur dengan *Earning After Tax* dibagi dengan total aset (Hery, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data pada variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Kinerja Lingkungan	55	3,00	5,00	3,7818	,68559
Ukuran Perusahaan	55	9,35	14,19	12,9102	1,56323
Leverage	55	,11	,80	,3704	,17695
Pengungkapan Lingkungan	55	,00	23,00	11,3455	5,02298
Profitabilitas	55	,01	,36	,1071	,08403
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (2024)

Berdasarkan informasi pada tabel 2, maka nilai statistik deskriptif dari variabel penelitian diketahui variabel kinerja lingkungan (X1) nilai rata-rata didapatkan yakni 3,7818, nilai standar deviasi yakni 0,68559, dengan nilai minimum yakni 3,00, dan nilai maksimum yakni 5,00. Variabel ukuran Perusahaan (X2) nilai rata-rata didapatkan yakni 12,9102, nilai standar deviasi yakni 1,56323, dengan nilai minimum yakni 9,35, dan nilai maksimum yakni 14,19.

Variabel ukuran *leverage* (X3) nilai rata-rata didapatkan yakni 0,3704, nilai standar deviasi yakni 0,17695, dengan nilai minimum yakni 0,11, dan nilai maksimum yakni 0,80. Variabel pengungkapan lingkungan (Y) nilai rata-rata didapatkan yakni 11,3455, nilai standar deviasi yakni 5,02298, dengan nilai minimum yakni 0,00, dan nilai maksimum yakni 23,00.

Variabel profitabilitas (Z) nilai rata-rata didapatkan yakni 0,1071, nilai standar deviasi yakni 0,08403, dengan nilai minimum yakni 0,01, dan nilai maksimum yakni 0,36

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dipakai dalam menentukan normalnya distribusi pada data yang dimiliki, sehingga bisa dimanfaatkan untuk analisis statistik. Sasaran dari uji normalitas adalah untuk memeriksa normal atau tidaknya distribusi dari suatu model regresi, independen serta dependen. Model regresi yang bagus adalah jika nilai residual yang dimilikitelah terdistribusi dengan normal. Pengecekan normalitas pada penelitian ini memakai normal *Kolmogorov Smirnov* (K-S) serta normal *p-plot* didukung dengan SPSS versi 26.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

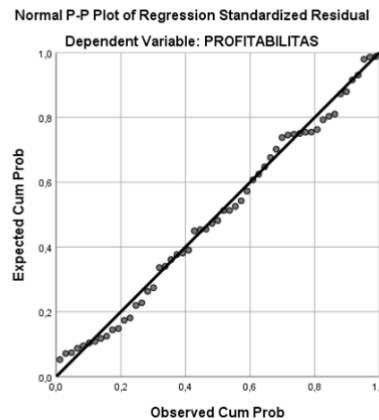
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07266837
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,055
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

- Test distribution is Normal
- Calculated from data
- Lilliefors Significance Correction
- This is a lower bound of the true significance

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (2024)

Tabel 3 menggambarkan jika signifikansi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 atau  $0,200 > 0,05$  lantas bisa ditarik kesimpulan jika nilai residual memiliki

distribusi yang normal. Grafik Normal *P-Plot* bisa dilihat di gambar 2.



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (2024)

**Gambar 2. P-P Plot of Regression**

Gambar 2 tersebut menggambarkan hasil jika grafik Normal *P-Plot* memperlihatkan titik-titik yang menyebar pada sekitar garis diagonal, lantas bisa diartikan jika data memiliki distribusi yang normal

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dipakai agar diketahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada analisis regresi. Pengujian multikolinearitas memiliki maksud untuk memeriksa terkait ada atau

tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen pada model regresi. Identifikasi multikolinearitas dilaksanakan dengan memeriksa nilai *tolerance* serta *inflation factor* (VIF) dalam variabel. Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai tolerancenya lebih besar dari angka 0,1 serta nilai VIF lebih kecil dari angka 10,00. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini memakai software SPSS edisi 26 yang hasilnya antara lain

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients			t	Sig	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta				
(Constant)	-,064	,094		-,682	,498		
Kinerja Lingkungan	,006	,018	,052	,342	,734	,660	1,514
Ukuran Perusahaan	,004	,007	,081	,597	,553	,811	1,233
Leverage	,227	,068	,478	3,334	,002	,728	1,374
Pengungkapan Lingkungan	,001	,002	,038	,281	,780	,811	1,233

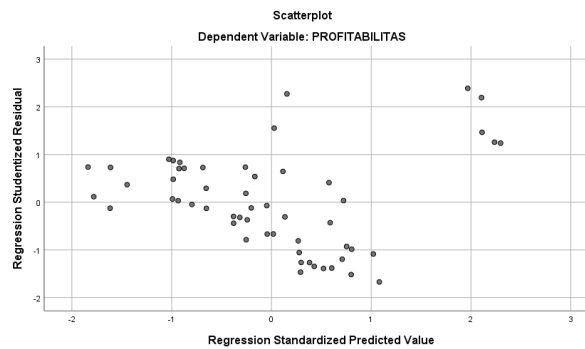
a. *Dependent Variable:* Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (2024)

Tabel 3 tersebut menggambarkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  serta nilai VIF  $< 10$  maka dapat ditarik kesimpulan jika tidak terjadi multikolinearitas pada semua variabel bebas penelitian ini.

#### Uji Heterokedasitas

Pengujian heteroskedastisitas melalui scatterplot pada penelitian ini dibantu SPSS edisi 26



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (2024)

**Gambar 3. Scatterplot Heterokedastisitas**

Gambar 3 tersebut menggambarkan jika titik-titik tersebar dengan acak serta tidak terbentuknya suatu pola tertentu, sebaran juga terlihat pada bagian atas dan bagian bawah angka 0 di sumbu Y, maka bisa ditarik kesimpulan jika dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi bisa digambarkan pada tabel 4, yaitu:

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary</b>					
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	,502	,252	,192	,07552	2,888

a. *Predictors: (Constant), Pengungkapan Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Lingkungan*

b. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (2024)

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *durbin watson* (DW) yakni 2,888. Nilai *Durbin-Watson* (d) berkisar antara 0 sampai 4, yaitu  $0 \leq d \leq 4$ . Apabila nilai d mendekati 2, autokorelasi tidak terjadi. Pada hasil uji autokorelasi (Tabel 5), dapat dilihat bahwa koefisien Durbin-Watson sebesar 2,888 (mendekati angka 2), sehingga bisa ditarik kesimpulan jika pada regresi kinerja lingkungan (X1), ukuran perusahaan (X2), leverage (X3), pengungkapan lingkungan (Y) dan profitabilitas (Z) tidak terjadi autokorelasi.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memiliki maksud untuk mengetahui besarnya variabel independen memengaruhi variabel dependen. Nilai (R<sup>2</sup>) menggambarkan besarnya persentase pada variasi total di variabel independen yang bisa ditunjukkan oleh variabel dependen. Apabila nilai (R<sup>2</sup>) semakin tinggi, maka proporsi dari variasi pada variabel independen yang bisa ditunjukkan oleh variabel dependen menjadi semakin besar.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary</b>					
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	,435	,189	,141	4,65495	1,621

a. *Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Lingkungan*

b. *Dependent Variable: Pengungkapan Lingkungan*

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (2024)

Tabel 7 di atas menggambarkan jika nilai *Adjusted R Square* yakni 0,141. Kondisi ini memiliki arti jika

14,1% dari variabel Pengungkapan Lingkungan (Y) bisa ditunjukkan oleh variasi variabel independen

yakni kinerja lingkungan (X1), ukuran perusahaan (X2), *leverage* (X3) lalu sisanya yaitu 85,9% ditunjukkan oleh alasan-alasan lain di luar model.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan parsial, lalu diperoleh hasil antara lain:

### Uji t

Pengujian t dilakukan agar diketahui ada atau tidak adanya pengaruh kinerja lingkungan (X1), ukuran perusahaan (X2), *leverage* (X3) terhadap pengungkapan lingkungan (Y) dengan cara parsial

**Tabel 8. Hasil Uji t (1)**

Model	Coefficients			T	Sig
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
(Constant)	,498	5,811		,086	,932
Kinerja Lingkungan	3,340	1,036	,456	3,223	,002
Ukuran Perusahaan	-,397	,447	-,123	-,888	,379
Leverage	9,006	4,002	,317	2,250	,029

a. *Dependent Variable:* Pengungkapan Lingkungan

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (2024)

Pengujian t dilakukan agar diketahui ada atau tidak adanya pengaruh kinerja lingkungan (X1), ukuran perusahaan (X2), *leverage* (X3), pengungkapan lingkungan (Y) terhadap profitabilitas (Z) dengan cara parsial

Berdasarkan tabel 8 pengujian t diatas, bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil dari hipotesis menunjukkan jika nilai t hitung yakni 3,223 > ttabel 2,007 dan signifikansi kinerja lingkungan 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya kinerja lingkungan signifikan memengaruhi pengungkapan lingkungan.
2. Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung yakni -0,888 < ttabel 2,007 serta signifikansi ukuran perusahaan 0,379 > 0,05 maka bisa diambil kesimpulan jika H2 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak memengaruhi pengungkapan lingkungan dengan signifikan.
3. Hasil dari hipotesis menunjukkan jika nilai t hitung yakni 2,250 > t tabel 2,007 dan signifikansi leverage 0,029 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya *leverage* signifikan memengaruhi pengungkapan lingkungan.

**Tabel 9. Hasil Uji t (2)**

Model	Coefficients			T	Sig
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
(Constant)	-,064	,094		-,682	,498
Kinerja Lingkungan	,006	,018	,052	,342	,734
Ukuran Perusahaan	,004	,007	,081	,597	,553
Leverage	,227	,068	,478	3,334	,002
Pengungkapan Lingkungan	,001	,002	,038	,281	,780

a. *Dependent Variable:* Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (2024)

Pada tabel 9 pengujian t, Hasil dari hipotesis menggambarkan jika nilai thitung yakni 0,342 < ttabel 2,008 dan signifikansi kinerja lingkungan 0,734 > 0,05 jadi bisa diambil kesimpulan jika H4 ditolak, yang berarti kinerja lingkungan tidak signifikan memengaruhi profitabilitas.

Hasil dari hipotesis menggambarkan jika nilai thitung sebesar sebesar 0,597 < ttabel 2,008

dan signifikansi ukuran perusahaan 0,553 > 0,05 jadi bisa diambil kesimpulan jika H5 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak signifikan memengaruhi profitabilitas. Hasil dari hipotesis menggambarkan jika nilai thitung yakni 3,334 > ttabel 2,008 dan signifikansi leverage 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H6 diterima, artinya leverage signifikan memengaruhi profitabilitas. Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung

sebesar sebesar  $0,281 < t_{tabel} 2,008$  dan signifikansi leverage  $0,780 > 0,05$  jadi bisa diambil kesimpulan jika  $H_7$  ditolak, yang berarti pengungkapan lingkungan tidak signifikan memengaruhi profitabilitas.

Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Y_1 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut bisa diketahui nilai konstanta yakni 0,498 yang artinya jika seluruh variabel independen dianggap konstan, maka variabel Kinerja Lingkungan ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) dan Leverage ( $X_3$ ) maka nilai variabel dependen atau Pengungkapan Lingkungan ( $Y$ ) adalah sebesar 0,498.

Nilai koefisien regresi Kinerja Lingkungan ( $X_1$ ) terhadap pengungkapan lingkungan ( $Y$ ) yakni 3,340 mengatakan bahwa setiap kenaikan Kinerja Lingkungan ( $X_1$ ) sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan Pengungkapan Lingkungan ( $Y$ ) sebesar 3,40 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) terhadap pengungkapan lingkungan ( $Y$ ) yakni -0,397 mengatakan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan Pengungkapan Lingkungan ( $Y$ ) sebesar 0,397 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Nilai koefisien regresi Leverage ( $X_3$ ) terhadap pengungkapan lingkungan ( $Y$ ) yakni 9,006 mengatakan bahwa setiap kenaikan Leverage ( $X_3$ ) sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan Pengungkapan Lingkungan ( $Y$ ) sebesar 9,006 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Nilai koefisien regresi Kinerja Lingkungan ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas ( $Z$ ) yakni -0,064 mengatakan bahwa setiap kenaikan Kinerja Lingkungan ( $X_1$ ) sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan Profitabilitas ( $Z$ ) sebesar -0,064 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ( $Z$ ) yakni 0,004 mengatakan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan Profitabilitas ( $Z$ ) sebesar 0,004 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Nilai koefisien regresi Leverage ( $X_3$ ) terhadap Profitabilitas ( $Z$ ) yakni 0,227 mengatakan bahwa setiap kenaikan Leverage ( $X_3$ ) sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan

Profitabilitas ( $Z$ ) sebesar 0,227 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Nilai koefisien regresi Pengungkapan Lingkungan ( $Y$ ) terhadap Profitabilitas ( $Z$ ) yakni 0,001 mengatakan bahwa setiap kenaikan Pengungkapan Lingkungan ( $Y$ ) sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan Profitabilitas ( $Z$ ) sebesar 0,001 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

## Pembahasan

### Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan

Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, artinya kinerja lingkungan signifikan memengaruhi pengungkapan lingkungan. Semakin tinggi Tingkat kinerja lingkungan ternyata berbanding lurus dengan Tingkat pengungkapan lingkungan, dibuktikan dengan hasil uji t. Kebanyakan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan lebih tinggi tersebut, ternyata tertarik untuk mengungkapkan lebih banyak item mengenai pengungkapan lingkungan mereka. Hal tersebut dilakukan karena Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dengan peringkat yang lebih tinggi memiliki lebih banyak aktivitas yang dapat dituangkan dalam pelaporan pengungkapan lingkungan perusahaan mereka. Kegiatan melakukan pengungkapan lingkungan tersebut dilakukan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat, yaitu sejalan dengan teori legitimasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Agyemang dkk., 2021), (Safitri & Wahyuningrum, 2021), (Rahmatika, 2021), (Maulana & Baroroh, 2022) dan (Fahlevi dkk., 2023). Di samping itu, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah & Abbas, 2022).

### Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan

Hasil dari hipotesis menggambarkan jika  $H_2$  ditolak, dimana ukuran perusahaan tidak signifikan memengaruhi pengungkapan lingkungan. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut ternyata tidak berbanding lurus dengan tingkat pengungkapan lingkungan, dibuktikan dengan hasil uji t. Keterkaitan hal tersebut dengan teori stakeholder yaitu perusahaan yang berukuran besar merasa dukungan yang mereka miliki dari para pemangku kepentingan (stakeholder) sudah cukup, sehingga mereka tidak mencari dukungan stakeholder tersebut lebih lanjut dengan

mengungkapkan item pengungkapan lingkungan dengan lebih banyak Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahlevi dkk., 2023) dan (Friendty & Anita, 2022). Di samping itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian dengan hasil tidak sejalan dengan penelitian ini antara lain yang dilakukan oleh (Lien & Duong, 2024), (Usiomon & Iyoha, 2024), (Maulana & Baroroh, 2022), (Safitri & Wahyuningrum, 2021), (Rahmatika, 2021), (Wahyuningrum, dkk., 2021), (Magoma dkk., 2022), serta penelitian (Sholikha dkk., 2023).

### **Leverage Terhadap Pengungkapan Lingkungan**

Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa H3 diterima, artinya *leverage* signifikan memengaruhi pengungkapan lingkungan. Kebanyakan dari perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi tersebut, terbukti mengungkapkan lebih banyak item mengenai pengungkapan lingkungan mereka. Semakin tinggi Tingkat *leverage* ternyata berbanding lurus dengan Tingkat pengungkapan lingkungan, dibuktikan dengan hasil uji t. Hal tersebut dilakukan karena tingginya tingkat utang perusahaan. Hal tersebut dilakukan karena banyaknya sumber daya keuangan yang dimiliki oleh para perusahaan ini, walau mereka mendapatkannya kebanyakan pula dari sisi utang perusahaan. Sumber daya keuangan yang banyak tersebut disalurkan salah satunya ke pos-pos yang terdapat pada pengungkapan lingkungan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi tekanan dari para *stakeholder* Perusahaan, sesuai dengan teori *stakeholder*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Magoma dkk., 2022), (Usiomon & Iyoha, 2024), (Friendty & Anita, 2022) serta (Moshud dkk., 2021). Di samping itu, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang hasilnya tidak sejalan dengan penelitian ini antara lain yang dilakukan oleh (Wahyuningrum dkk., 2021), (Fahlevi dkk., 2023), (Nurjanah & Abbas, 2022), serta (Maulana & Baroroh, 2022).

### **Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas**

Hasil dari hipotesis mengindikasikan jika H4 ditolak, artinya kinerja lingkungan tidak signifikan memengaruhi profitabilitas. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kinerja lingkungan yang tinggi ternyata tidak berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas yang tinggi pula, dibuktikan dengan hasil uji t. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang berusaha keras untuk

meningkatkan kinerja lingkungan merupakan perusahaan yang sedang mengejar profitabilitas agar lebih tinggi. Karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas masih rendah tersebut berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat agar profitabilitas mereka meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mar'ati & Darsono, 2023), (Wahyuningrum dkk., 2021), (Hasibuan & Tinambunan, 2024), (Fitriyanto, 2021), (Ningsih dkk., 2021) dan (Afriani dkk., 2021). Di samping itu, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang hasilnya tidak sejalan dengan penelitian ini antara lain yang dilakukan oleh (Fahlevi dkk., 2023), (Maharantika & Fuad, 2022), dan (Ramlawati dkk., 2022).

### **Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Hasil dari hipotesis mengindikasikan bahwa H5 ditolak, dimana ukuran perusahaan tidak signifikan memengaruhi profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut ternyata tidak berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas, dibuktikan dengan hasil uji t. Hal ini dikarenakan semakin besarnya ukuran perusahaan, semakin besar kompleksitasnya birokrasi yang berpotensi menimbulkan asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningrum dkk., 2021). Di samping itu, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang hasilnya tidak sejalan dengan penelitian ini antara lain yang dilakukan oleh (Safitri & Wahyuningrum, 2021), (Anne dkk., 2022), (Ningsih dkk., 2021) dan (Afriani dkk., 2021).

### **Leverage Terhadap Profitabilitas**

Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa H6 diterima, artinya *leverage* signifikan memengaruhi profitabilitas. Semakin tinggi Tingkat *leverage* ternyata berbanding lurus dengan Tingkat profitabilitas, dibuktikan dengan hasil uji t. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi tersebut, terbukti memiliki Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi pula. Hal tersebut dilakukan karena tingginya tingkat hutang perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat hutang atau *leverage* lebih tinggi tersebut menggunakan hutang yang mereka peroleh untuk kegiatan operasinya sehingga memperoleh profitabilitas yang tinggi, sesuai dengan keinginan

para pemangku kepentingan (*stakeholder*) di perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder*. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian dengan hasil sejalan dengan penelitian ini antara lain yang dilakukan oleh (Hasibuan & Tinambunan, 2024) dan (Fitriyanto, 2021).

### **Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas**

Hasil dari hipotesis mengindikasikan bahwa H7 ditolak, artinya pengungkapan lingkungan tidak signifikan memengaruhi profitabilitas. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki pengungkapan lingkungan yang tinggi ternyata tidak berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas yang tinggi pula, dibuktikan dengan hasil uji t. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang berusaha keras untuk meningkatkan pengungkapan lingkungan merupakan perusahaan yang sedang mengejar profitabilitas agar lebih tinggi. Karena jika menilik kembali teori legitimasi, mengungkapkan pengungkapan lingkungan menjadi salah satu upaya untuk mendapatkan legitimasi Masyarakat. Perusahaan berusaha memperoleh legitimasi masyarakat tersebut, dengan pengungkapan lingkungan yang lebih luas, sehingga masyarakat akan berpikir bahwa perusahaan ini lebih ramah lingkungan. Pada akhirnya, semakin besar legitimasi yang diperoleh, maka akan menaikkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Xu, 2021), (Fitriyanto, 2021), (Wahyuningrum dkk., 2021) serta (Syahira dkk, 2023). Di samping itu, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang hasilnya tidak sejalan dengan penelitian ini antara lain yang dilakukan oleh (Emmanuel & Ifeanyichukwu, 2021).

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan kinerja lingkungan signifikan memengaruhi pengungkapan lingkungan, berarti perusahaan yang kinerja lingkungannya lebih baik mengungkapkan item lingkungan lebih banyak. Ukuran perusahaan tidak signifikan memengaruhi pengungkapan lingkungan, berarti semakin besar ukuran perusahaan, belum tentu pengungkapan lingkungannya semakin tinggi. *Leverage* signifikan memengaruhi pengungkapan lingkungan, berarti perusahaan yang *leveragenya* tinggi mengungkapkan item lingkungan lebih

banyak. Kinerja lingkungan tidak signifikan memengaruhi profitabilitas, berarti perusahaan yang kinerja lingkungannya lebih baik, belum tentu profitabilitasnya semakin tinggi. Ukuran perusahaan tidak signifikan memengaruhi profitabilitas, berarti semakin besar ukuran perusahaan, belum tentu semakin tinggi profitabilitasnya. *Leverage* signifikan memengaruhi profitabilitas, berarti semakin tinggi *leveragenya*, semakin tinggi profitabilitasnya. Kinerja lingkungan tidak signifikan memengaruhi profitabilitas, berarti perusahaan yang mengungkapkan item lingkungan lebih banyak, belum tentu tingkat profitabilitasnya lebih tinggi. Keterbatasan penelitian ini yaitu objek penelitian hanya perusahaan LQ 45 dan mengikuti PROPER Kementerian Lingkungan Hidup, tahun penelitian hanya 2019 – 2023, serta keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan kemampuan peneliti.

### **Rekomendasi**

Bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia disarankan untuk melakukan pengungkapan lingkungan dengan item yang lebih banyak lagi. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik serupa disarankan agar menambah periode penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang lagi serta menambah sampel penelitian dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak lagi agar data yang diperoleh menjadi lebih lengkap. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan beberapa variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan lingkungan, dan disarankan untuk menambah informasi yang dapat dijadikan bahan penelitian terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan berperingkat PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, saran untuk peneliti selanjutnya yaitu mengganti jenis perusahaan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, M., Nurhayadi, Y., Salma, U., & Azizah, A. (2021). *Effect Of Environmental Performance , Firm Size , Corporate Social Responsibility On Financial Performance On Manufacturing Companies*.
- Agyemang, A. O., Yusheng, K., Twum, A. K., Ayamba, E. C., Kongkuah, M., & Musah, M. (2021). Trend And Relationship Between Environmental Accounting Disclosure And Environmental Performance For Mining Companies Listed In China. *Environment, Development And Sustainability*, 23(8), 12192–12216.

- <https://doi.org/10.1007/S10668-020-01164-4>
- Anne, C. M., Cheska, D. P., Ronniell, M., & James, S. E. (2022). Impact Of Environment Accounting Disclosures On Profitability And Firm Value Of Petrochemical Industry In The Philippines. *Proceedings Of International Interdisciplinary Conference On Sustainable Development Goals (licsdgs)*, 5, 126–135.
- Burgwal, D. Van De, & Vieira, R. J. O. (2014). *Environmental Disclosure Determinants In Dutch Listed Companies*. 25(64), 60–78.
- DJPPI. (2016). Perubahan Iklim, Perjanjian Paris Dan Nationally Determined Contribution. Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.
- DNPI. (2013). Mari Berdagang Karbon! Pengantar Pasar Karbon Untuk Pengendalian Perubahan Iklim. Dewan Nasional Perubahan Iklim.
- Effendie. (2015). Ekonomi Lingkungan Suatu Tinjauan Teoritik Dan Praktek. UPP STIM YKPN.
- Emmanuel, U., & Ifeanyichukwu, A. P. (2021). Environmental Accounting Disclosure And Financial Performance Of Listed Multinational Firms In Nigeria. *Journal Of Economics And International Business Management*, 9(2), 71–81.  
[https://doi.org/10.33495/Jeibm\\_V9i2.21.126](https://doi.org/10.33495/Jeibm_V9i2.21.126)
- Fahlevi, A. R., Nomba, A. N., Rahmadani, I. P., & Gumilar, A. S. P. (2023). The Effect Of Firm Size, Profitability, Leverage, And Environmental Performance On Environmental Disclosure. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 806–817.
- Fitriyanto, A. (2021). Effect Of Leverage, Environmental Performance, And Environmental Disclosure On Economic Performance On Natural Resources Management Industry Companies. *Agregat: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 13–37.  
<https://doi.org/10.22236/Agregat>
- Friendly, F., & Anita, A. (2022). Informasi Akuntansi Lingkungan: Apa Yang Memotivasi Perusahaan Untuk Mengungkapkan? *Owner*, 6(1), 471–486.  
<https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.542>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Grasindo.
- HM Hasibuan, D., & Tinambunan, M. S. M. (2024). Influence Leverage, Cost Environment, And Performance Environment To Financial Performance. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 07(02), 851–858.  
<https://doi.org/10.47191/Jefms/V7-12-04>
- Lien, N. T. H., & Duong, T. T. (2024). Factors Affecting Environmental Accounting Disclosure Of Listed Food Manufacturing Enterprises In Vietnam. *Journal Of Sustainability Science And Management*, 19(1), 37–54.  
<https://doi.org/10.46754/Jssm.2024.01.004>
- Magoma, A., Mbwambo, H., & Kasheshi, E. (2022). Determinants Of Corporate Environmental Disclosures: A Case Of Selected Listed Manufacturing Firms In Tanzania. *African Journal Of Accounting And Social Science Studies*, 4(1), 130–152.  
<https://doi.org/10.4314/Ajasss.V4i1.7>
- Maharantika, S. F., & Fuad. (2022). The Influence Of Environmental Performance, Environmental Management Systems, And Corporate Social Responsibility Disclosure On The Financial Performance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–15.  
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mar'ati, F. S., & Darsono, D. (2023). The Impact Of Environmental Performance And Environmental Disclosures On Economic Performance. *Accounting Analysis Journal*, 11(1), 54–63.  
<https://doi.org/10.15294/Aaj.V11i1.59280>
- Maulana, B., & Baroroh, N. (2022). The Effect Of Industry Type, Company Size, Profitability, Leverage And Environmental Performance On Environmental Disclosure (Empirical Study On PROPER Participating Companies In 20182020). *Owner*, 6(1), 930–939.  
<https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.699>
- Moshud, N. M., Olanrewaju, O. J., & Friday, A. I. (2021). The Impact Of Profitability On Environmental Disclosure Of Quoted Firms In Nigeria. *International Journal Of Innovative Research & Development*, 10(3), 171–176.  
<https://doi.org/10.24940/ijird/2021/V10/I3/MA R21010>



- Ningsih, N. W., Putrawan, R., Ekawati, E., & Isnaeni, A. (2021). View Of Environmental Performance And Company Size On The Financial Performance Of Sharia Companies In Indonesia.Pdf. *Finance, Accounting And Business Analysis*, 3(1), 74–80. [Http://Faba.Bg/Index.Php/Faba/Article/View/79](http://Faba.Bg/Index.Php/Faba/Article/View/79)
- Nurjanah, S., & Abbas, D. S. (2022). *Influence Of Financial Performance , Environmental. Simposium Ilmiah Akuntansi* 5, 234–242.
- Purnama, D. (2018). Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(1).
- Putra, D., & Utami, I. L. (2018). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 1–11. [Https://Doi.Org/10.28932/Jam.V9i1.487](https://doi.org/10.28932/Jam.V9i1.487)
- Rahmatika, D. N. (2021). *Exploring The Relation Of Environmental Disclosure, Environmental Performance And Company Characteristics In Indonesia: An Empirical Analysis. International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4), 1331–1345.
- Rajak, Z. S. A. (2022). Influence Of The Implementation Of Green Accounting , Environmental Performance And Liquidity On The Profitability Of Manufacturing Companies In The Indonesia Stock Exchange In 2015 – 2019. *Proceeding Of International Conference On Economics, Business Management, Accounting And Sustainability*, 16–21. [Https://Doi.Org/10.55980/Icebas.Vi.33](https://doi.org/10.55980/Icebas.Vi.33)
- Ramlawati Ramlawati, Asriani Junaid, Syarifah Nurhalisa Alattas, & Muslim Muslim. (2022). The Effect Of Environmental Performance On Profitability With Environmental Disclosure As Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 306–323. [Https://Doi.Org/10.24912/Ja.V26i2.933](https://doi.org/10.24912/Ja.V26i2.933)
- Safitri, L., & Wahyuningrum, I. F. S. (2021). Accounting Analysis Journal The Determinants Of Environmental Disclosure In Indonesia, Malaysia, And Thailand. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 166–172. [Https://Doi.Org/10.15294/Aaj.V10i3.51436](https://doi.org/10.15294/Aaj.V10i3.51436)
- Sari, G. A. C. N. G. A., & Wahyuni, Y. Dan M. A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Dan Terdaftar Di PROPER Tahun 2013-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3), 145–155. [Https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/S1ak/Article/View/16959/10156%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.23887/Jimat.V9i3.20450](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/Article/View/16959/10156%0Ahttp://dx.doi.org/10.23887/Jimat.V9i3.20450)
- Sholikha, N., Saudi, I. Al, & Himawan, H. S. (2023). The Influence Of Managerial Ownership And Firm Size On Corporate Environmental Disclosure. *AKUMULASI: Indonesian Journal Of Applied Accounting And Finance*, 2(1), 63–84. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.20961/Akumulasi.V2i1.774](https://doi.org/https://doi.org/10.20961/Akumulasi.V2i1.774)
- Sudharto, P. H. (2014). *Bunga Rampai Manajemen Lingkungan*. Penerbit Thafa Media.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press.
- Syahira, A. S., Naz'aina, N., Hilmi, H., & Satria, D. I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bei 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(3), 398. [Https://Doi.Org/10.29103/Jam.V1i3.8930](https://doi.org/10.29103/Jam.V1i3.8930)
- Usiomon, A. O., & Iyoha, U. O. (2024). Determinants Of Environmental Disclosure. *African Development Finance Journal*, 7(1), 1–23.
- Wahyuningrum, I. F. S., Amal, M. I., & Sularsih, S. (2021). The Effect Of Environmental Disclosure And Performance On Profitability In The Companies Listed On The Stock Exchange Of Thailand (SET). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(1), 66–72. [Https://Doi.Org/10.14710/Jil.19.1.66-72](https://doi.org/10.14710/Jil.19.1.66-72)
- Wahyuningrum, I. F. S., Oktavilia, S., Putri, N., Solikhah, B., Djajadikerta, H., & Tjahjaningsih, E. (2021). Company Financial Performance,

Company Characteristics, And Environmental Disclosure: Evidence From Singapore. *IOP Conference Series: Earth And Environmental Science*, 623(1), 12–18. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/623/1/012065>

Xu, C. (2021). Study Of Environmental Accounting Information Disclosure And Financial

Performance Of Heavy Pollution Enterprises — Based On Empirical Evidence Of Coal Enterprises. *Proceedings Of The 6th International Conference On Economics, Management, Law And Education (EMLE 2020)*, 165(Emle 2020), 533–540. <https://doi.org/10.2991/Aebmr.K.210210.086>